

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 38 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

SURYA DARMA DAMANIK

1901020050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023



Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang senantiasa mendukung dan hadir di kehidupanku yang bahagia.

Kupersembahkan untuk Ayahanda Asrizal Damanik dan Ibunda Siti Aisyah Nadeak yang telah membimbingku dengan penuh cinta, sabar, dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Bapak dekan dan wakil dekan serta para dosen dilingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih untuk seluruh sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2019 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO :

Hanya Allah Sebagai Tempat Mengadu

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Surya Darma Damanik
NPM : 1901020050
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 September 2023

Yang menyatakan



Surya Darma Damanik
1901020050

PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 38 MEDAN**

Oleh :

SURYA DARMA DAMANIK
NPM : 1901020050

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 18 September 2023

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 18 September 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Surya Darma Damanik** yang berjudul **"Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jika menjawab surat ini, agar dicantumkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Surya Darma Damanik
Npm : 19010200050
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14/9-2023	Perbaiki penyajian hasil penelitian dan pembahasan	Rizka	perbaiki!
16/9-2023	perbaiki urutan daftar isi	Rizka	perbaiki!
18/9-2023	Penulisan daftar pustaka ikuti aturan penulisan di panduan skripsi	Rizka	perbaiki! AEC / di f. Dangleh.

Medan, 14 September 2020



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Surya Darma Damanik
NPM : 1901020050
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka
Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di
SMP Negeri 38 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi

Medan 18 September 2023

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Asses. Prok. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Surya Darma Damanik
NPM : 1901020050
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan


Medan 18 September 2023

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

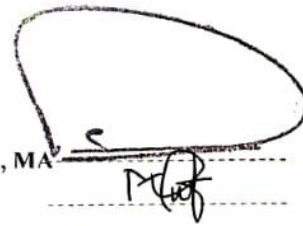
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Surya Darma Damanik
NPM : 1901020050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Mavianti, S.Pd.I, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Sekretaris,
Dr. Zailani, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 th. 1987 Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	³ / ₄ Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	³ / ₄	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى	fathah dan ya	Ai	a dan i
—و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: **كتب**
- fa'ala: **فعل**
- kaifa: **كيف**

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
—ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و —و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : **قال** ramā: **مار**

qīla : **قيل**

d. Tamarbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah*hidup

tamarbūtahyanghidupataumendapatḥarkatfathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

Raudah al-afal-raudatul afal

Al-madinah al-munawaroh

لروضةالاطفا

المدينهالمنورة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan

bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupaalif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تاخذون
- an-nau' : النوع
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- Akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamamhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihial-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuqal-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahial-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Surya Darma Damanik, 1901020050 “*Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan*”

Problematika merupakan suatu kendala atau permasalahan yang belum bisa untuk dipecahkan sehingga untuk menuju tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengolahan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, informan yang akan di teliti ialah guru PAI, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum Di SMP Negeri 38 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problematika guru PAI di SMP Negeri 38 Medan. kurangnya guru dalam memahami kurikulum merdeka sehingga menyebabkan penerapan kurikulum merdeka menjadi kurang maksimal dan berdampak pada proses pembelajaran, sedangkan permasalahan guru dalam membuat modul ajar serta mengalisis capaian pembelajaran disebabkan dalam menyusun capaian pembelajaran harus benar – benar teliti karena di buat per fase. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya paham karena perencanaannya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Solusi yang di lakukan untuk mengatasi permasalahan permasalahan seputar kurikulum merdeka maka guru harus ikut serta dalam Sosialisai, workshop dan forum MGMP yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi.

Kata kunci : Problematika, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Surya Darma Damanik, 1901020050 "Problematics of Implementing the Independent Curriculum in Learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 38 Medan"

A problem is an obstacle or problem that cannot be solved so that achieving the goal is hampered and not optimal. The aim of this research is to identify the problems of implementing the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 38 Medan. This type of research is case study research with a descriptive qualitative approach, data processing techniques in the form of observation, interviews, documentation. The informants who will be studied are Islamic Education teachers, Principals, Head of Curriculum at SMP Negeri 38 Medan. The results of the research show that there are problems with PAI teachers at SMP Negeri 38 Medan. The lack of teachers in understanding the independent curriculum causes the implementation of the independent curriculum to be less than optimal and has an impact on the learning process, while teachers' problems in creating teaching modules and analyzing learning outcomes are caused by compiling learning outcomes which must be really careful because they are made in phases. teachers do not fully understand the learning because the planning is very different from the previous curriculum, namely the 2013 curriculum. The solution to overcome the problems surrounding the independent curriculum is that teachers must participate in socialization, workshops and MGMP forums which aim to overcome the problems they face.

Keywords: Problems, Independent Curriculum, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul **“PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 38 MEDAN”**

Shalawat berangkaikan salam kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliyah menuju alam dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang masih dapat kita rasakan bersama.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan stara satu (S1) Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu dan tenaganya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Asrizal Damanik dan Ibunda Siti Aisyah Nadeak, yang telah melahirkan saya kedunia ini dan membesarkan saya sampai bisa dititik sekarang ini. Terima kasih juga tidak hentinya memberikan dukungan dan doa restu baik secara moral maupun materi selama perkuliahan. Terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada saya melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan yang berada diluar kota sehingga saya bisa sampai di titik penyelesaian penulisan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S. Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pdi selaku sekretaris Progra Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak membantu saya dan memberikan arahan terkait judul dan penulisan skripsi saya agar berjalan dengan baik.
8. Bapak Nurman Ginting S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membimbing saya dan meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan kepada Penulis selama masa studi.
11. Bapak Jamal Husein Harahap, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Bapak Zulkarnain Rangkuti, S.Pd.M, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 38 Medan, yang telah memberi kesempatan, dan informasi yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Guru dan staf TU Sekolah SMP Negeri 1 Sawit Seberang yang kerap membantu dalam memberikan informasi terkait judul yang sedang di teliti.
13. Kepada sahabat saya Andika Pratama, Nuradi Fikri, M.Ikhsan Maulana, M.Ihsan Fadillah, Nanda Brahmana, yang ikut memberikan dukungan dan semangat serta ikut dalam membantu penyusunan skripsi ini.
14. Kepada teman sekelas saya Hani Zahra Boang Manalu, dan seluruh mahasiswa kelas B1 Pendidikan Agama Islam yang ikut membantu dan memberikan support kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis meminta maaf apabila dalam penyusunan laporan tugas akhir ini terdapat kesalahan penulisan.

Akhir kata Penulis berharap semoga tugas akhir dengan judul **“PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLA DI SMP NEGERI 38 MEDAN”** ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi pembaca.
Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Medan, 16 September 2023

Peneliti

SURYA DARMA DAMANIK

1901020050

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Problematika Guru.....	6
2. Penerapan Kurikulum Merdeka.....	10
3. Pendidikan Agama Islam.....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
F. Teknik Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	32

B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.2. Kerangka Pemikiran	26
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	27
Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 38 Medan	33
Tabel 4.2. Tabel Sarana dan Prasarana SMP Negeri 38 Medan	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Modul Ajar	39
Gambar 4.2. Kegiatan Workshop.....	46
Gambar 4.3. Pelaksanaan Forum MGMP	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	63
Lampiran 2. Instrumen Wawancara Waka Kurikulum	64
Lampiran 3. Instrumen Wawancara Guru PAI	65
Lampiran 4. Dokumentasi.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. Di dalam isi UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan terhadap berbagai perbaikan di bidang pendidikan juga semakin meningkat, (Rahayu et al., 2022).

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam perjalanan sistem pembelajaran selama ini, dirasa proses belajar mengajarnya sangat kaku, dimana dalam penerapannya sebagian besar murid mendengarkan dan guru yang menjelaskan. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap, (Sri Pillawaty et al., 2021).

Menindaki hal tersebut maka, menteri pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) bapak Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan yang kita kenal dengan sebutan merdeka belajar dan sudah mengeluarkan beberapa produk dari merdeka belajar tersebut. Pada episode yang ke 15 maka diciptakanlah sebuah produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka ini resmi di berlakukan pada tanggal 11 februari 2022. Pada tahap ini kemendikbud telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan standart nasional pendidikan yang sesuai

dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan tersebut. Tiga pilihan tersebut ialah kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka, (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Pendidikan membutuhkan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa manajemen yang tepat, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing, (Wahyu Wiguna & Adi Nugraha Tristaningrat, 2022).

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif. Dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1 pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi; (1). Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan; (2). Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya, (Rahayu et al., 2022).

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, (Husni Hamim et al., 2022).

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri, (Susilowati, 2022)

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka sejak Tahun pelajaran 2021 / 2023, dan penerapan kurikulum merdeka ini sudah di laksanakan untuk seluruh tingkatan kelas. Dalam melaksanakan suatu program tentunya ditemui berbagai permasalahan, tidak terkecuali dengan penerapan kurikulum merdeka pada saat ini.

Masih terdapat kekurangan di dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut dalam beberapa aspek, seperti aspek standar isi, standar proses pelaksanaan, standar sarana prasarana, standar pendidik, standar penilaian dan persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih belum matang. Kekurangan-kekurangan tersebut terangkum dalam performa guru ketika menyelenggarakan sebuah pembelajaran. Guru belum sepenuhnya mahir dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran hingga melaksanakan penilaian. Guru mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran. Dan kurangnya pengalaman guru PAI dalam memahami kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Guru belum sepenuhnya mahir dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran hingga melaksanakan penilaian.
2. Guru PAI dihadapkan dengan kesulitan dalam membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman guru PAI terhadap kurikulum merdeka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 38 Medan?
2. Apa saja problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 38 Medan?
3. Bagaimana solusi yang di lakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 38 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsi dan menganalisis proses penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 38 Medan.
2. Untuk mendeskripsi dan menganalisis Apa saja problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 38 Medan.

3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 38 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Berkenaan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan berupa pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan kurikulum merdeka khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan agama islam serta dapat juga digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu sekolah di SMPN 38 Medan.
- b. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini diharapkan bagi guru agar bisa di manfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan cara mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan saat ini, terkhusus problematika dalam pembelajaran pendidikan agama islam.
- c. Bagi peneliti yang akan datang adalah hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan meningkatkan pengetahuan penulis terkait problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 38 Medan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Problematika Guru

a. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan. Yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan, (Muhith, 2018).

Problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hal yang menimbulkan masalah, hal yang belum dapat dipecahkan permasalahan. Problematika dalam tulisan ini dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara yang seharusnya dari kenyataan, atau bisa diartikan sebagai segala hambatan yang dialami oleh guru untuk tercapainya tujuan pendidikan, (Suparyanto & Rosad, 2020).

b. Problematika Guru

Dalam konteks strategi pengajaran biasanya secara tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar serta prosedur evaluasi. Peran guru disini lebih bersifat fasilitator atau pembimbing, (Makki & Aflahah, 2019). Setiap hambatan atau kendala yang ada, pasti memiliki solusinya masing-masing. Apalagi bisa menemukan solusinya, maka akan mempermudah pembelajaran sehingga hasilnya lebih maksimal, (Fatmawati, 2023).

Problematika juga dapat terjadi pada guru untuk menjalankan perannya adalah adanya beberapa guru yang masih belum mengerti cara menggunakan media pembelajaran. Kemudian dengan adanya kebijakan baru yang dapat membebaskan lembaga pendidikan sehingga memberikan dorongan kepada siswa

agar dapat berinovasi dan mengembangkan pikiran secara kreatif. Tantangan menjadi suatu permasalahan utama bagi guru dan juga menjadi perhatian utama dalam adanya penerapan kurikulum baru. Dalam kurikulum baru ini terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru yaitu:

- 1) Kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka
Secara teoritis kurikulum merdeka mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam proses dan standar pembelajaran, (Leny, 2022).
- 2) Kurangnya media pendukung dalam pembelajaran
Media pembelajaran merupakan sarana penunjang pembelajaran namun faktanya guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran masih kurang menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru gagap dalam menggunakan IT
- 4) Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran
Kesulitan lain adalah pemahaman dan keterampilan guru juga disebabkan oleh heterogenitas siswa, untuk memenuhi kebutuhan kemampuan siswa yang berbeda.
- 5) Guru mengalami hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum, hambatan dialami guru pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hambatan pada perencanaan pembelajaran yaitu pada saat merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, serta menentukan alokasi waktu dan metode pembelajaran yang akan digunakan, (Angga et al., 2022).
- 6) Permasalahan terkait dengan evaluasi
Permasalahan dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut dapat digunakan untuk tahap satu yaitu melakukan analisis kebutuhan pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan, sehingga modul ajar yang disusun sebagai perencanaan pembelajaran sejalan karena berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan itu sendiri, (Mawardi, 2019).
- 7) Kurangnya pemahaman guru yang masih minim terhadap kurikulum baru, karena banyak guru yang masih belum memahami kemerdekaan belajar yang mana dipicu oleh cara dan pengalaman belajar, kemudian factor lainnya

karena minimnya pengalaman pembelajaran yang disebabkan pada saat guru menjadi seorang pendidik, (Fatmawati, 2023).

- 8) Kurangnya kemandirian belajar dari peserta didik.
- 9) Kurang maksimalnya media teknologi dan informasi.
- 10) Kurangnya referensi dalam penggunaan metode, media dan model pembelajaran, (Makki & Aflahah, 2019).

Menurut Abdul Majid, ada dua problem yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung, yaitu :

1. Problematika yang dihadapi guru yang bersumber dari murid/siswa adalah:
 - a. Tingkat kecerdasan rendah
 - b. Alat penglihatan dan pendengaran kurang baik
 - c. Kesehatan sering terganggu
 - d. Gangguan alat perceptual
 - e. Tidak menguasai cara cara belajar dengan baik.
2. Problematika yang dihadapi siswa yang bersumber dari lingkungan sekolah/guru adalah:
 - a. Kurikulum kurang sesuai
 - b. Guru kurang menguasai bahan pelajaran
 - c. Metode mengajar kurang sesuai
 - d. Alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai, (Aritonang, 2018).

Secara umum ada beberapa problem yang dialami guru dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

Yaitu problem yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, diantaranya:

a) Penguasaan materi

Menguasai materi harus di mulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik maka rancangan dan penyiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis.

b) Mencintai profesi keguruan

Guru merupakan profesi seorang pendidik yang tugasnya mendidik, mem bimbing, dan mengasuh anak didik. Guru harus memberikan contoh atau tauladan kepada murid-muridnya, karena dengan memberikan contoh yang baik ini guru akan dipercaya oleh murid-muridnya, (Wardani, 2010).

c) Keterampilan mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat tercapai, diantaranya:

- (a) Menguasai bahan ajar
- (b) Mengelola kelas
- (c) Penggunaan media atau sumber
- (d) Penggunaan metode pembelajaran
- (e) Menilai hasil belajar siswa

d) Menilai hasil belajar siswa

Evaluasi diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dipelajarinya. Bentuk dan jenis evaluasi dapat dilakukan secara bervariasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karaktersitik materi, karakteristik siswa dan tujuan dari evaluasi itu sendiri. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya, (Poerwanti, 2020).

2. Faktor Eksternal

Yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri, diantaranya:

a) Karakteristik kelas

Karakteristik kelas, seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas, dan sumber belajar yang tersedia.

b) Karakteristik sekolah

Seperti disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah, memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi, dan teratur.

Jadi dapat kita simpulkan secara kontekstual bahwasannya problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah atau permasalahan. Dan problematika guru adalah suatu permasalahan yang dialami oleh guru dalam suatu proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain (2010:1487) “penerapan adalah hal, cara atau hasil”.

Adapun menurut Lukman Ali, “penerapan adalah mempraktekkan atau memasang”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.

b. Jenis-Jenis Penerapan

Berikut ada beberapa jenis-jenis penerapan yaitu:

1. Penerapan Kebijakan Publik

Penerapan kebijakan Publik adalah suatu tahapan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan atau aturan hukum ditetapkan/disetujui melalui proses politik.

2. Penerapan Sistem

Penerapan sistem ialah suatu proses untuk menempatkan sertamenempatkan informasi baru ke dalam operasi.

3. Penerapan Strategi

Penerapan Strategi ialah Proses mewujudkan dan menerapkan strategi yang sudah dibuat kedalam bentuk tindakan melalui berbagai prosedur, program, dan anggaran.

4. Penerapan Kebijakan

Penerapan kebijakan adalah suatu proses dalam melaksanakan suatu kebijakan tertentu kemudian mengembangkannya dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu program.

5. Penerapan Keperawatan

Penerapan Keperawatan adalah suatu tahapan kegiatan yang dilakukan oleh seorang perawat dalam membantu klien dari status kesehatan yang bermasalah menuju status kesehatan yang lebih baik lagi.

c. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin Curriculum awalnya mempunyai pengertian arunning course dan dalam bahasa Perancis yakni courier yang berarti to run artinya berlari. Istilah itu kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran atau course yang harus ditempuh untuk mencapai gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah. Secara tradisional kurikulum dapat diartikan sebagai beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian kurikulum yang demikian ini masih banyak dianut sampai sekarang termasuk Indonesia. Secara modern kurikulum mempunyai pengertian tidak hanya sebatas mata pelajaran (course) tetapi menyangkut pengalaman luar sekolah sebagai kecepatan pendidikan.

Dalam kamus webster's New Internasional Dictionary bahwa kata kurikulum asal dari bahasa Yunani curikula yang semula berarti suatu jalan untuk pedati atau perlombaan. Istilah ini kemudian dipakai dalam dunia pendidikan menjadi jalan, usaha, kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Kemudian istilah tersebut berkembang menjadi sejumlah mata pelajaran (silabus) yang diberikan di suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh ijazah tertentu (Baharun, 2017:2).

Kurikulum pada awalnya digunakan di dunia olah raga. Seiring berjalannya waktu, telah merambah dan diadopsi oleh dunia pendidikan, sehingga kurikulum dimaknai sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan pada anak didik untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah (Nurzannah, Daulay, HP., 2018).

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang bisa diartikan sebagai pelari dan curare yang berarti tempat terpacu. Kurikulum adalah

program pendidikan yang diterima peserta didik dari lembaga pendidikan, menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah seperangkat rencana, pengaturan, dan metode kegiatan belajar mengajar, (Aman, n.d.).

Kurikulum pada hakikatnya merupakan sebuah rencana yang menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern.

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan didalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup suatu bangsa. Bentuk kehidupan yang akan digunakan oleh bangsa tersebut akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan di negara tersebut.

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan didalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup suatu bangsa. Bentuk kehidupan yang akan digunakan oleh bangsa tersebut akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan di negara tersebut, (Insani, 2019).

d. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diterbitkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengutamakan bakat dan minat peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik, (Khoirurrijal et al., 2022). Bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka ini memberikan warna baru dimana pembelajarannya beragama artinya untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik,

maka guru memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar sehingga pembelajaran dapat optimal, (Ahmad et al., 2021).

Kurikulum merdeka pada saat ini tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran, akan tetapi bisa dianggap sebagai pengalaman peserta didik, artinya sekolah tidak hanya membekali ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi lebih membekali minat dan bakat yang nantinya akan digunakan sebagai bekal dalam dunia kerja, (Thahery, 2023).

Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk membentuk generasi yang mampu memahami materi dengan cepat, serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat mengungkapkan kreasinya dalam bidang yang disukai.

Kurikulum merdeka dikembangkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan salah satu dari beberapa kurikulum yang telah dikembangkan oleh pemerintah Indonesia, seperti kurikulum 2023 dan kurikulum 2006. Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan pada pengembangan karakter siswa, sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang memiliki sikap dan perilaku positif. Secara keseluruhan, hakikat kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta menekankan pada pengembangan kompetensi, karakter, dan kemampuan berfikir siswa, kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, (Susilawati, 2021).

e. Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka yaitu pentingnya perumusan kurikulum yang maksimal karena melibatkan mitra untuk mencapai hasil pembelajaran di satuan pendidikan (SMP). Dengan menerapkan kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan lulus kepada siswa untuk aktif menggali isu aktual, (Ari Anggara, Amini, Faridah, Maria Siregar, Muhammad Faraidin, 2023).

Penerapan kurikulum merdeka berdasarkan struktur kurikulum merdeka tingkat SMP terdiri atas satu fase yaitu fase D, dimana alokasi waktu jam pelajaran pada struktur kurikulum merdeka dituliskan secara total dalam satu

tahun dan dilengkapi dengan alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara regular atau mingguan, (Fatmawati, 2023).

Struktur kurikulum SMP terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Pembelajaran intrakurikuler Pembelajaran intrakurikuler diterapkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan:

a) Kegiatan awal atau pembukaan

Kegiatan awal pembuka pada suatu kegiatan merupakan hal penting untuk dilakukan, pembukaan yang baik akan memberikan kesan baik pula diawal pertemuan dan pada tahap selanjutnya. Dalam pembelajaran seorang guru harus memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selama proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengaitkan pengalaman mereka dengan apa yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan, hal ini penting dilakukan agar siswa merasa senang dan fokus mengikuti pelajaran yang berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan interaksi antara siswa dan guru, jika guru bisa menjalin interaksi dengan siswa maka kesempatan untuk mencapai tujuan pendidikan akan semakin mudah, guru menyampaikan materi dengan beberapa metode, seperti metode inquiri, diskusi dan lainnya. Dalam penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi guru mengajak siswa untuk aktif berdiskusi mempresentasikan hasil dari diskusinya, setelah itu guru mengajak siswa untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari dari pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran guru akan melakukan evaluasi pembelajaran, kegiatan evaluasi dilakukan untuk menentukan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengukur tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran, (Hidayat & Asyafah, 2019).

Sedangkan menurut Menurut M Sobry kegiatan pembelajaran dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

a) Kegiatan Awal

Tahap pembukaan atau pendahuluan pembelajaran merupakan tahap yang harus dilalui oleh guru saat ia memulai pembelajaran.pada tahap ini guru dapat

melakukan review terhadap materi yang akan dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran atau dalam kegiatan inti, menjelaskan tujuan pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, dan lain-lain.

b) Kegiatan Inti

Tahap pelaksanaan pembelajaran atau tahap inti yaitu proses penyampaian pesan atau isi materi pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dengan siswa, pada tahap ini para siswa mulai dikonsentrasikan perhatiannya pada materi pembahasan. Pada tahap ini perlu dicari metode pembelajaran yang tepat agar materi pembelajaran bisa dengan mudah dikuasai oleh siswa. Kegiatan inti ini biasanya apa yang dilakukan oleh siswa, bukan apa yang dilakukan guru sebab belajar bergantung kepada apa yang ada didalam pikiran siswa. Guru dapat memberikan simulasi dan demonstrasi, tetapi jika kegiatan guru itu dipersepsikan siswa sebagai suatu yang bermakna, maka sesungguhnya tidak terjadi proses belajar, (Fatmawati, 2023).

c) Kegiatan Penutup

Tahap yang dilalui untuk menutup materi pelajaran yang bisa diisi dengan mengajak siswa untuk merangkum atau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada tahap pelaksanaan pembelajaran atau pada tahap inti, melakukan tanya jawab atau evaluasi seta tindak lanjut, (Faiqoh, 2023).

2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam kurikulum merdeka hadir bentuk pembelajaran baru yakni pembelajaran berbasis proyek (proyek base learning), proyek penguatan profil pancasila ini harus dilaksanakan dengan cara menggali isu aktual dan nyata pada lingkungan sekitar sehingga peserta didik diajak untuk berfikir kritis dan skeptik mengenai bagaimana cara memecahkan masalah dan menemukan solusi. Pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- a) Proyek yang dipilih harus dikembangkan dengan berdasarkan tema-tema pilihan yang telah ditetapkan secara nasional oleh pemerintah melalui kemendikbudristek yang dapat dilihat dipanduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, (Azkiya, 2018).
- b) Target CP tidak terlalu terikat kepada konten mata pelajaran peserta didik.

- c) Proyek pembelajaran dilakukan secara lebih fleksibel, artinya bahwa dapat disesuaikan dalam hal jadwal maupun metode yang ditetapkan.
- d) Peserta didik adalah pelaksana utama proyek, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pengawasan, serta evaluasi di akhir proyek, serta dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila harus lebih banyak melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar, tidak monoton pembelajaran regular, (Ningsih, 2023).

f. Dasar Pelaksanaan kurikulum merdeka

Pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada keputusan menristek dikti No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, (Khoirurrijal et al., 2022).

g. Tujuan Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu, dimana kurikulum merdeka ini dirancang untuk membantu menyelesaikan permasalahan di sekolah akibat dari dampak pandemi covid-19. Bentuk kegiatannya tidak lain berupa bimbingan kepada peserta didik dan memberdayakan peralatan sekolah yang digunakan untuk proses pembelajaran. Selain itu tujuan dari kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang mempunyai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman, (Khoirurrijal et al., 2022).

h. Komponen Utama Kurikulum Merdeka

Menurut Abidah dalam bukunya Khoirurrijal yang berjudul pengembangan kurikulum merdeka terdapat empat komponen utama kurikulum merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ujian sekolah berstandar Nasional (USBN) digantikan dengan asesmen berupa ujian tulis atau bentuk ujian lain, seperti penugasan dan portofolio seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas proyek, dan lainnya

- 2) Pada tahun 2020 ujian nasional (UN) dihabus dan diganti dengan survei karakter serta asesmen kompetensi minimum
- 3) Implementasi perihal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar
- 4) Menenrapkan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru (PPDB), (Rosdiana, 2021).

i. Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

Kurikulum merdeka memiliki komponen – komponen yang menjadi standart acuan lembaga pendidikan, begitupun pada kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Sebab adanya perubahan kurikulum tentu tudak lepas dari tujuan yang lebih baik dan ingin dicapai dari kurikulum sebelumnya, (Khoirurrijal et al., 2022).

Diantaranya perbedaan-perbedaan antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka antara lain:

1) Kerangka dasar

Pada kurikulum 2013 berlandaskan tujuan sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta mengembangkan profil pelajar pancasila, (Fatmawati, 2023).

2) Kompetensi yang di tuju

Pada kurikulum 2013, kompetensi dasar berupa urutan yang dikelompokan menjadi empat kompetensi inti (KI), yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. KD pada KI dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan karakter serta pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka capaian pembelajaran disusun per fase. Fase D untuk SMP / MTS. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (alur tujuan pembelajaran).

3) Struktur kurikulum

Pada kurikuum 2013 alokasi JP diatur per minggu dan sudah tersistem (diatur oleh satuan). Masih fokus pembelajaran intrakulikuler. Sedangkan dalam kurikulum merdeka struktur kurikulumnya di bagi menjadi dua intrakulikuler dan

kokurikuler. Selain itu alokasi JP diatur per tahun menyesuaikan kondisi pada satuan pendidikan.

4) Pembelajaran

Dalam penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk kokuler dialokasikan sebagai beban belajar maksimum 50 % tergantung pada kreatifitas guru. Sedangkan pada kurikulum merdeka menguatkan pada penerapan pembelajaran terdiferensiasi, penerapan jam intrakurikuler 70 % - 80 % dari jam pembelajaran, sedangkan 20 % - 30 % dialokasikan pada kokuler melalui penguatan Profil Belajar Pancasila.

5) Penilaian

Pada kurikulum 2013 penilaian formatif dan sumatif untuk mendeteksi perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu penilaian autentik pada setiap mata pelajaran dan penilaian 3 ranah yaitu sikap, sosial, dan spiritual. Sedangkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka penguatan asesmen formatif untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Penilaian autentik pada proyek profil pelajar pancasila dan tidak ada pemisahan penilaian sikap, sosial dan spiritual.

6) Perangkat ajar

Perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan buku teks dan non teks. Sedangkan pada kurikulum merdeka menggunakan buku teks, buku non teks, modul ajar, alur tujuan pembelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan kurikulum operasional satuan pendidikan, (Wahyu Wiguna & Adi Nugraha Tristaningrat, 2022).

j. Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen

Dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka memiliki beberapa proses pembelajarannya, antara lain sebagai berikut:

1) Menganalisis capaian pembelajaran (CP)

Menganalisis capaian pembelajaran bertujuan untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap

perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik.

2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik.

Perencanaan asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasil dari asesmen diagnostik digunakan sebagai rujukan merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

3) Mengembangkan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran.

4) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik, karena pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.

5) Pelaporan hasil belajar

Pelaporan hasil adalah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang peserta didik ketahui, pahami, dan bisa dilakukan. Pelaporan menggambarkan perkembangan dari proses pembelajaran peserta didik, mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Pelaporan kemajuan hasil belajar berupa laporan merupakan salah satu bentuk laporan asesmen yang paling umum dilakukan sekolah, dan harus diperhatikan untuk member informasi yang jelas agar berguna bagi orang tua peserta didik dan peserta didik, (Fatmawati, 2023).

Berdasarkan literatur di atas dapat kita simpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka ialah perbuatan mempraktekkan kurikulum guna menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan di dalam pelaksanaan pendidikan dengan menggunakan kurikulum merdeka yang mengutamakan bakat dan minat peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara khusus Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses perencanaan yang sistematis dan menyeluruh dalam melakukan pentransferan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, nilai-nilai keagamaan yang dimaksud tersebut bersumber dari asas pedoman umat islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis, yang bertujuan untuk membentuk perilaku peserta didik menjadi muslim yang taat kepada perintah Allah Swt, (Ikhwan, 2014).

Menurut (Fanreza,2017) dalam karangannya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam Dari Kalangan Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universita Muhammadiyah Sumatera Utara beliau mengatakan bahwasannya Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Dan berakhlak mulia (Eni, 1967).

Jika berbicara tentang Pendidikan Agama Islam maka akan mencakup dua hal, yaitu:

1. Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
2. Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Agama Islam, (Hasbullah et al., 2019).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran yang di kemas dalam suatu bentuk mata pelajaran.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam mencakup dua aspek utama, yakni mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Sedangkan secara umum tujuan dari Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan menjadikan manusia bertakwa kepada Allah Swt, (Frimayanti, 2017).

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (Husni Hamim et al., 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Mengenalkan manusia akan pencipta alam ini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawab dalam tata hidup bermasyarakat.
3. Mengenalkan manusia untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari kehidupan ini, (Mualif, 2022).

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama islam yang mencakupi tiga aspek, pertama hubungan manusia dengan penciptanya (Allah Swt), kedua hubungan manusia dengan manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan makhluk lain/lingkungan, (Achmad, 2022). Pada tingkat SD diberikan pada unsur empat pokok yaitu keimanan, akhlak, ibadah dan Al-Qur'an, sedangkan pada tingkatan SMP dan SMA/SMK di samping ke-4 unsur pokok tersebut maka unsur muamalah dan syariah semakin di kembangkan, unsur pokok tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan, (Nurlela, 2018).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Berikut adalah daftar penelitian yang sudah ada yaitu:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ariga, 2022	Implementasi	Penelitian ini	Dalam penelitian

		Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19	sama-sama meneliti tentang penerapan kurikulum merdeka dan sama-sama menggunakan metode kualitatif	terdahulu meneliti tentang kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19 sedangkan penelitian ini dilaksanakan sesudah endemic covid-19
2	Tiara Diyah Ayu Nisa, 2023	Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di al-islam 1 surakarta tahun pelajaran 2022/2023	Sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar, sama-sama menggunakan metode kualitatif	Dalam penelitian tersebut berfokus pada implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Medan
3	Siti Nur Afifah, 2022	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah	Sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar, sama-sama menggunakan metode kualitatif	Dalam penelitian tersebut berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan

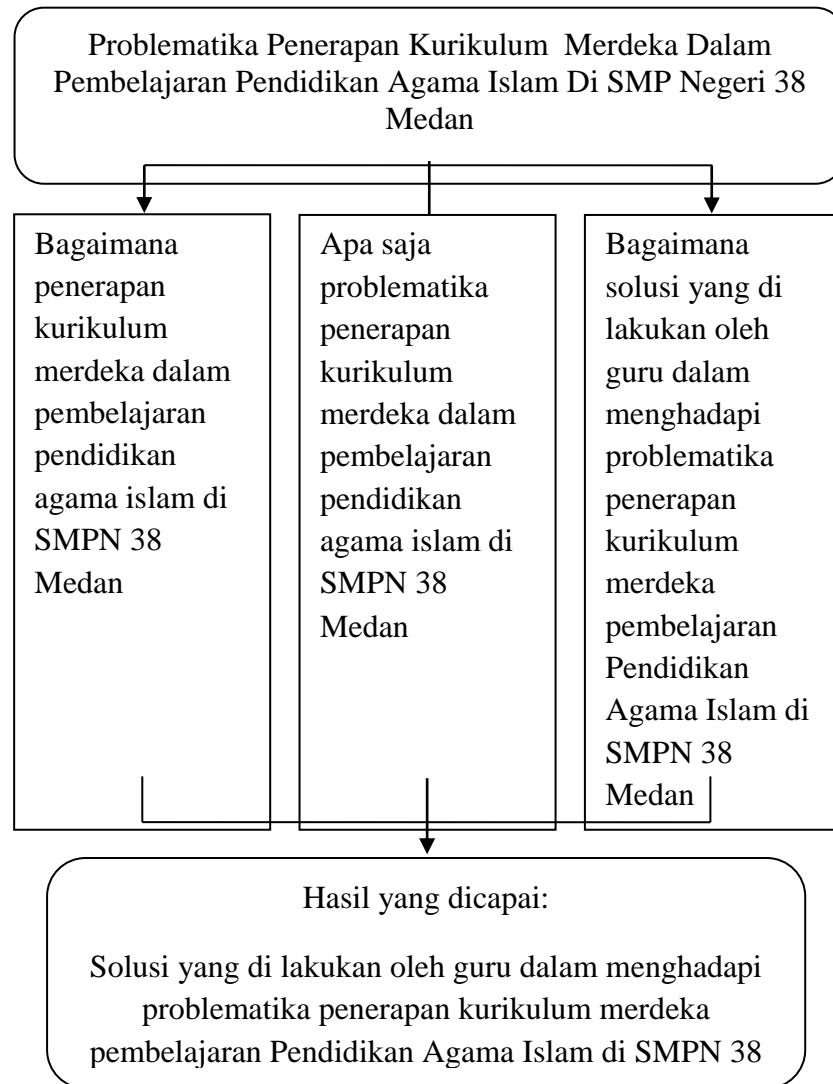
		Deltasari Sidoarjo		penelitian ini berfokus pada problematika yang di hadapi guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Medan
4	Atika Widyastutik, 2020	Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 3 Sleman	Sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Dalam penelitian terdahulu berfokus pada persepsi guru dalam konsep kurikulum merdeka belajar melalui media daring, sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika guru Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Medan
5	Dwi Aryanti, 2023	penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (learning loss) pada mata pelajaran	Sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Dalam penelitian tersebut berfokus pada penerapan kurikulum merdeka sebagai upaya mengatasi krisis pembelajaran learning loss pada

		pendidikan agama islam kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung		mata pelajaran PAI, Sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 38 Medan.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah bentuk transendental perihal bagaimana konsep yang berkaitan pada faktor-faktor yang sudah dikategorikan kedalam permasalahan yang fundamental. Ditinjau dari identifikasi masalah, kerangka berfikir ini difokuskan kepada guru yang belum sepenuhnya mahir dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran hingga melaksanakan penilaian, kesulitan dalam membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 38 Medan. Berkaitan dengan hal itu maka peneliti akan mengkaji secara mendalam mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 38 Medan sehingga bisa memperoleh solusi yang di lakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 38 Medan. Diantara alur kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 2.2. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dengan judul penelitian ini. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan alamiah dari aktor dan lisan orang-orang yang di amati. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat berubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan. Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian studi kasus, penelitian Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2009).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya, yang dimana lokasi Penelitian ini dilakukan di SMPN 38 Medan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP NEGERI 38 Medan, Jl. Marelan VII No.99, Kel. Terjun, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 38 Medan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti sepakati dengan sekolah SMP Negeri 38 Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No.	Kajian Penelitian	Bulan dan Minggu							
		Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul								
2	Observasi								
3	Penulisan Proposal								
4	Bimbingan Proposal								
5	Seminar Proposal								
6	Pengumpulan Data								
7	Penulisan Skripsi								
8	Bimbingan Skripsi								
9	Sidang Munaqosah								

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Jadi yang dimaksud sumber data dari uraian diatas adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Ada dua jenis data yaitu ada jenis data primer dan jenis data skunder. Jenis data primer(sumber data utama) dalam penelitian ini adalah kata kata dan tindakan dari sumber informan atau subjek di SMPN 38 Medan, dengan segala fasilitasnya diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan murid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 38 Medan. Sedangkan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi diantaranya sumber data tertulis, foto, inventaris, serta lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik memperoleh data dengan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidiki. Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian. Tujuan utama observasi adalah mengumpulkan data dan informasi dari fenomena dan gejala sosial, baik kejadian maupun tindakan, interaksi responden dengan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang diamati khususnya pada penelitian terkait Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 38 Medan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan antara dua orang untuk tanya jawab sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Dalam tahap wawancara peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang dibahas. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru PAI selaku sumber utama, kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidik lain dan juga peserta didik. Dalam proses wawancara pertanyaan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan permasalahan yang dibahas agar informasi yang didapat lebih rinci dan maksimal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dapat diartikan sebagai upaya menggali informasi melalui surat-surat, hasil rapat, jurnal dan beberapa hal yang terjadi kemudian diangkat sebagai data yang digunakan dalam penelitian. Metode ini digunakan peneliti guna memperoleh data mengenai profil sekolah, visi & misi sekolah, data guru sekolah, data jumlah siswa, struktur organisasi siswa dan lain-

lain yang berkaitan dengan sekolah SMPN 38 Medan guna memperkuat hasil penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data penelitian ini memakai teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Pada bagian awal peneliti melaksanakan penjelajahan secara umum terhadap situasi subyek atau objek yang akan diteliti.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan / atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal – hal pokok / penting dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai penerapan kurikulum merdeka, problematika guru di SMPN 38 Medan, dan solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika di SMPN 38 Medan. Lalu, peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, matrik dan sejenisnya, Dalam hal ini Miles dan Huberman menjelaskan bahwa “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.” Setelah melakukan proses pengumpulan data dan kondensasi data, maka pada tahap ini penulis menyajikan data dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, waka kurikulum, dan kepala sekolah mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 38 Medan dan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengatasi problematika di SMPN 38 Medan. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui makna dari pengumpulan data penelitian terkait perbedaan atau persamaannya sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan jawaban dari permasalahan yang ada. Verifikasi data dilakukan agar penilaian sesuai dengan data yang terkandung dalam konsep dasar analisis sehingga data lebih tepat dan objektif.

Tahap ini setelah didapatkan penyusunan semua data yang berupa data observasi, wawancara, dokumentasi mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 38 Medan, maka dilakukan pengecekan / verifikasi kembali tentang kebenaran data yang telah didapatkan untuk menghindari data yang tidak sesuai dengan penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu teknik menjamin bahwa semua yang diteliti benar adanya. Yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang telah di teliti oleh penulis benar – benar data yang valid adanya. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk

mengecek keabsahan data yaitu dengan cara triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan ialah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dalam penelitian ini untuk mengetahui data tentang problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 38 Medan, maka peneliti mengumpulkan data informasi dari beberapa sumber dengan cara melakukan wawancara, wawancara disini dengan narasumber kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI. Dari sini penulis bisa mendapatkan kesimpulan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam teknik ini setelah peneliti melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI maka peneliti terjun kelapangan untuk melakukan observasi untuk mengcrosschek atau memeriksa data yang terkait dengan problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 38 Medan. Dan yang terakhir peneliti melakukan dokumentasi terkait kebenaran data yang telah didapatkan.

3. Triangulasi Waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar menggunakan kurikulum merdeka di berbagai situasi dan waktu yang berbeda. Misalnya melakukan wawancara saat waktu istirahat lalu mengulanginya lain hari saat jam pulang sekolah, jika informasi yang didapatkan berbeda maka diulangi terus-menerus sampai informasi yang didapatkan sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 38 Medan

Sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 38 MEDAN berada jln Marelan 7 no 99 berdiri pada tahun 1994, dan di kepalai oleh seorang kepala sekolah bernama hj Sholehah Djalaludin sampai tahun 1996, selanjutnya SMP NEGERI 38 MEDAN mempunyai kepala sekolah laki-laki bernama drs risman Thamrin. Kemudian dipimpin oleh kepala sekolah SMP Negeri 38 Medan di pimpin oleh ibu Hj. Rohanim,S.Pd.MM. Hingga saat ini sekolah SMP Negeri 38 Medan di pimpin oleh kepala sekolah yang baru yaitu bapak Jamal Husein Hrp, S.Pd,M.Pd.

2. Profil SMP Negeri 38 Medan

Berikut profil SMP Negeri 38 Medan :

- a) Nama Sekolah : UPT SMP NEGERI 38 MEDAN
- b) NPSN : 10210988
- c) Jenjang Pendidikan : SMP
- d) Status Sekolah : Negeri
- e) Alamat Sekolah : Jl.Marelan VII No.99
- f) RT / RW : 0 / 0
- g) Kode Pos : 20256
- h) Kelurahan : T E R J U N
- i) Kecamatan : Kec. Medan Marelan
- j) Kabupaten/Kota : Kota Medan
- k) Provinsi : Prov. Sumatera Utara
- l) Negara : Indonesia
- m) Posisi Geografis : 3,7226 Lintang
98,6599 Bujur

3. Visi dan Misi SMP Negeri 38 Medan

a. Visi SMP Negeri 38 Medan

”Mewujudkan Siswa Beriman Dan Bertakwa, Berkarakter, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan, Dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi”

b. Misi SMP Negeri 38 Medan

1. Membimbing siswa beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa melalui kegiatan keagamaan
2. Membudayakan 7-S: Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Semangat, dan Sepenuh hati
3. Membentuk siswa duta literasi dan duta karakter
4. Membentuk siswa tanggung jawab, tertib, dan berdisiplin tinggi
5. Membentuk siswa berprestasi melalui program pembelajaran saintifik dengan cara mengimplementasikan kurikulum merdeka
6. Membentuk siswa berprestasi tim unggul mata pelajaran, seni, dan olahraga
7. Menyediakan saran dan prasarana yang asri, nyaman, dan ramah lingkungan
8. Membentuk siswa duta lingkungan GALAKSI (Gerakan, Aksi, Lingkungan, Asri, Konservasi, Sehat, Dan Indah)
9. Membudayakan siswa melaksanakan ATM (Ambil, Tabung, Dan Manfaatkan) di lingkungan sekolah
10. Melaksanakan program 8-K: Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kesejukan, Kerindangan, Kekeluargaan, dan Kegotongroyongan
11. Membentuk kelompok belajar berkemampuan dasar teknologi sederhana dalam mata pelajaran IPA
12. Memfasilitasi siswa inovatif, kreatif, dan mampu melalui pembinaan sumber daya manusia

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 38 Medan

Tabel 4.1. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 38 Medan

No	Nama	NUPTK	J K	Gelar Depan	Gelar Belakan g	Jenjan g
1	Adi Sumantri	8857745646200002	L	Drs,		S1

2	Adriana	5442751652300003	P		S.Pd	S1
3	Ahmad Fauzi	9557761663200033	L	-	S.Pd.I	S1
4	ALI WINDRA RONALIS HARAHAP, S.Pd	0433761662200142	L		S.Pd	S1
5	Anni Holiday Nasution	2647746649300022	P			S1
6	Barita Sirait	1562745648200023	L		S.Pd, M.Pd	S2
7	Budi Krisno Murti	5440764665200022	L		S.Pd	S1
8	Dahlia St	7557762665220003	P		S.Kom,	S1
9	Darman	6938744647200042	L			S1
10	Delima Ss Sinambela	9441748650300023	P			S1
11	Dewi Gantini	8137750652300043	P		S.Pd	S1
12	Eka Sentia Dewi	2042753654300023	P			S1
13	Elvidayanti	1543765666230203	P		S.Pd	S1
14	Elvina Rosy Siregar S S	3338758659230143	P		M.Ked,	S2
15	Erma Handayani	8335748651300053	P			S1
16	EVA SUSANTI BR SEMBIRING	9747773674230142	P		S.Pd,	S1
17	Eva Susilawati	2140748650300053	P			S1
18	Evrida	7750757658300022	P			S1
19	Faisah	9455744647300002	P			S1
20	Faizatun Husna	5245763664300073	P		S.Pd	S1
21	Fatimah Silalahi	4557745647300083	P			S1
22	Fatma Zulika	9055770671230163	P	-, -, -	S.Pd	S1
23	Ibnu Khaidir	8656771672130092	L	-, -, -	S.Pd.I	S1
24	Iglima Ramadhansyah	6355750654300003	P	-		S1
25	Intan Nur Sofyahanum Hasibuan	3455770671230152	P		S.Pd	S1
26	Irni Anggita Rangkuti	9937771672230212	P		S.Pd	S1
27	Jamal Husein Harahap	9261748650200013	L		S.Pd, M.Pd	S2
28	Jamaluddin	2836746648200002	L	Drs		S1
29	Kadudi Gulo	8756745646200012	L			S1
30	Krisnita	4552762665300023	P	-, -, -	S.Pd	S1

	Perangin-angin					
31	Lailan Syafira	1657768669220012	P		S.Pd	S1
32	Mahuddin Malau	3643741642200052	L			S1
33	Mangisi S.s,pd	0146743646300033	L		S.Pd	S1
34	MILA SARI	8234769670230193	P		S.Pd	S1
35	MUHAMMAD HABIB HIDAYAT	7233774675130043	L		S.Pd	S1
36	Nuraini S	3444759660210093	P	-	S.S.	S1
37	Nurliani Br Karo	5942741643300022	P			S1
38	Nurmala Handayani	5456770671230162	P		S.Pd	S1
39	Popi Wahyuni	3951751652300012	P			S1
40	RAHMAD, SPD	1560755656200012	L			S1
41	RAHMI NOPRIANI	5444774675230043	P		S.Pd	S1
42	Retna Yusuf	1552763664210103	P			S1
43	Retno Agung Kesuma Jaya	0659765666300062	L		S.Pd	S1
44	Ria Elvina Hutabarat	2443766667230273	P		S.Pd	S1
45	Ridha Junita Siregar	2350756658300023	P		S.Kom	S1
46	Riza Fahlevi	3536751653200042	L			S1
47	Rogres Tarigan	7735772673130002	L		S.Pd	S1
48	Rotua Pasaribu	6352744646300063	P		S.Pd	S1
49	Sahid Nopaili Nasution	6449771672130123	L		S.Pd	S1
50	Serlian Sinaga	3959758660300052	P	-	S.Pd	S1
51	Siti Fatimah	5440765666210073	P		S.Pd	S1
52	Siti Sarah	7854771672230122	P		S.Pd	S1
53	Sumiasih Dewi Kirana	7958743646300042	P			S1
54	Suriani	6957741644300002	P			S1
55	Suriyanto	2451747649200012	L	-		S1
56	Syahdinannur Situmeang	3152751653300103	P		S.Ag	S1
57	Tarmidi	9548743646200002	L			S1
58	Trisnawati	2261762664300043	P		S.Pd,	S1
59	Winry Mayuri	7852771672230182	P		S.Pd	S1
60	Wulandari	3435770671230182	P		S.Pd	S1
61	Yenni Muharni	6451754654300002	P		S.Pd	S1

	Chaniago,S.pd					
62	Zulkarnain Rangkuti	1857749651200032	L			S2
63	Zulyani Gea	3555762664300063	P		S.Pd.I	S1

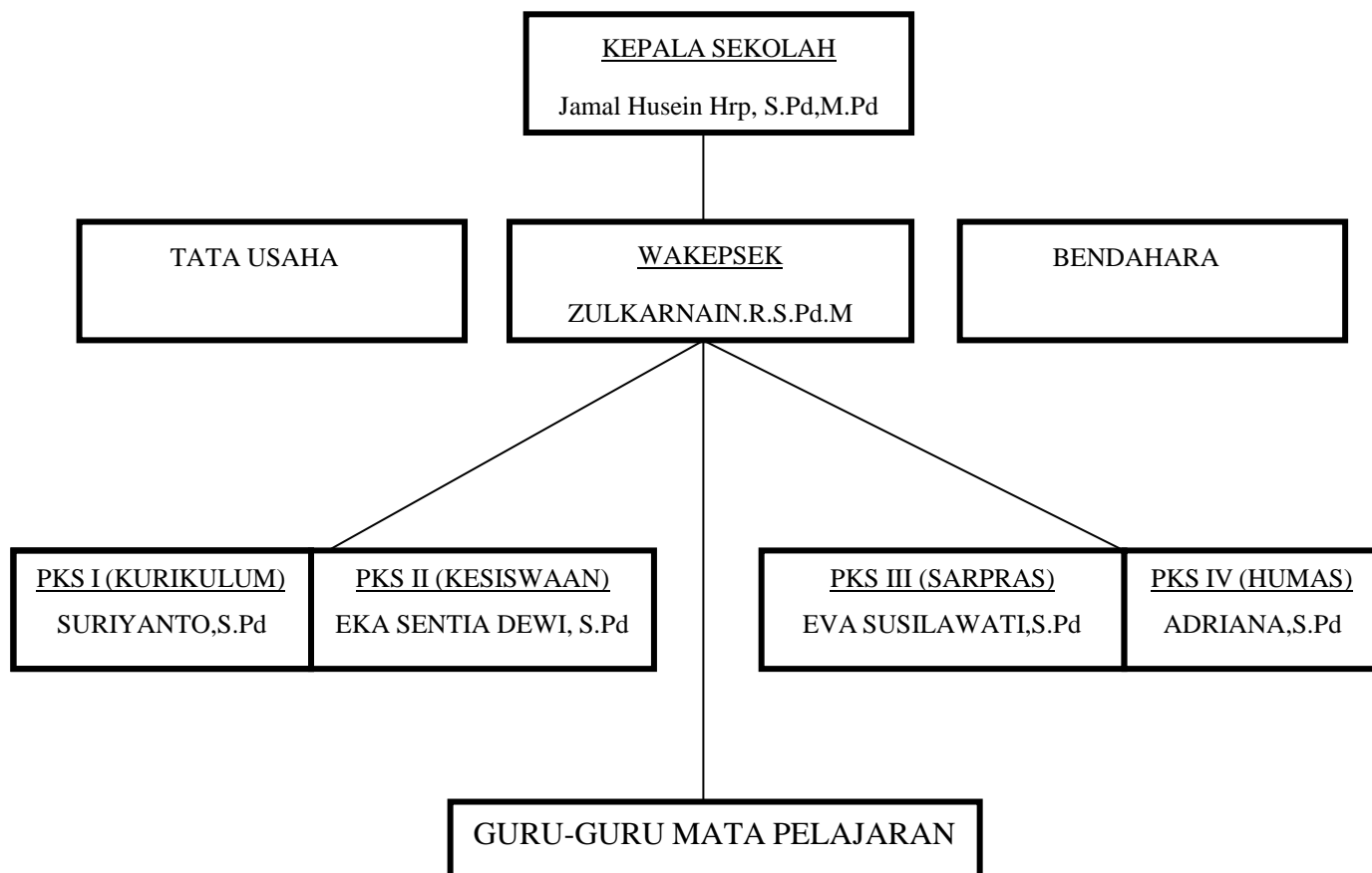
5. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 38 Medan

Tabel 4.2. Tabel Sarana dan Prasarana SMP Negeri 38 Medan

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m ²)	Kondisi Ruang		
				Baik	Rusak Ringan/sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	22	7 x 9	19	3	
2	Perpustakaan	1	13 x 7	1	-	
3	R.Lab IPA	1	13 x 7	1	-	
4	R/Lab Komputer	1	13 x 7	1	-	
5	Keterampilan	1	7 x 9	1	-	
6	Lab Bahasa	-	-	-	-	
7	R.BP	1	3 x 7	1	-	
8	R.GURU	1	7 x 18	1	-	
9	R.TATA USAHA	1	3 x 7	1	-	
10	R.TAMU/AULA	1	3 X 7	1	-	
11	R.KEPSEK	1	5 x 7	1	-	
12	R.WAKASEK	1	3 x 7	1	-	
13	R.PENJAGA SEKOLAH	1	7 x 6	1	-	
14	MASJID	1	14 x 12	1	-	
15	WC R.TU	1	1 ½ x 1 ½	1	-	
16	WC.R.KEPSEK	1	1 ½ x 1 ½	1	-	
17	WC.SISWA	9	3 x 7	7	2	
18	WC.R.GURU	2	3 x 7	2	-	
19	KANTIN	1	8 x 10	1		
20	PARKIR	1	7 x 7	1	-	
21	GUDANG	1	7 x 7	1	-	

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 38 Medan

Tabel 4.3. Tabel Struktur Organisasi SMP Negeri 38 Medan



B. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang di peroleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi kepada beberapa informan. Data yang sudah di peroleh akan di cantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian. Kemudian peneliti akan memaparkan sesuai dengan temuan di lokasi penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan kondisi yang sebenarnya tentang problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 38 Medan. Berikut dijabarkan hasil dari penelitian ini :

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan.

Pada penerapan kurikulum merdeka berdasarkan bentuk struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas kegiatan kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ekstrakurikuler. Dimana alokasi jam pelajaran dalam struktur kurikulum merdeka dituliskan secara total selama setahun serta di lengkapi dengan alokasi waktu jam pelajaran jika disampaikan secara rutin dan mingguan. Di sekolah SMP Negeri 38 Medan salah satu penerapan kurikulum merdekanya yaitu kegiatan intrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada kegiatan intrakurikuler ditetapkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan penerapan dari modul kurikulum merdeka yang sudah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI dan siswa di kelas, pada pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat berupa modul ajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Jamal Husein Hrp selaku kepala sekolah SMP Negeri 38 Medan mengungkapkan bahwa:

“Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini sudah di laksanakan pada tahun 2021 hingga 2023 sesuai dari keputusan dan pengesahan yang sudah disahkan oleh pemerintah”(Wawancara di SMP N 38 Medan).

Hasil wawancara di atas peneliti analisis bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah SMP Negeri 38 Medan sudah 3 tahun di terapkan hingga saat ini sesuai keputusan dan pengesahan yang sudah di sahkan oleh pemerintah

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Zulyani Gea selaku guru mata pelajaran PAI di sekolah beliau mengatakan:

”Pada penerapan pembelajaran kurikulum merdeka ini awalnya dilakukan secara hybride pada tahun 2021 untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19 pada tahun itu. Kemudian dilakukan secara offline di sekolah yang mulai di terapkan dari tahun 2022 hingga 2023, dan untuk proses pembelajaran didalam mata pelajaran pendidikan agama islam saya berpedoman pada rancangan atau persiapan yang sudah ada yaitu modul ajar dan di dalam penerapan pembelajarannya saya menggunakan tiga tahap ada tahap pendahuluan, tahap inti, tahap akhir ialah penutup” (Wawancara Di SMP Negeri 38 Medan).

Hasil wawancara diatas peneliti analisis bahwa pembelajaran dilakukan secara hybrid untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19 pada awal penerapannya di tahun 2021 kemudian dilakukan secara tatap muka ditahun 2022 hingga saat ini 2023 dan proses pembelajaran di dalam mata pelajaran pendidikan agama islam beliau berpedoman pada modul ajar dan di dalam penerapan pembelajarannya menggunakan tiga tahap ada tahap pendahuluan, tahap inti, tahap akhir ialah penutup. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti melihat bukti dari terlaksanakannya kurikulum merdeka ini adanya modul ajar dari guru PAI.

Hal ini juga di perkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa gambar modul milik guru PAI SMP Negeri 38 Medan dibawah ini.

MODUL AJAR PAI DAN BP

BAB.1 AL-QUR'AN DAN SUNNAH SEBAGAI PEDOMAN HIDUP	
INFORMASI UMUM	
Nama : Zulyani Gea,S.PD.I	Jenjang/Kelas : SMP/ 7
Asal Sekolah : UPT SMP N 38 MEDAN	Mapel : PAI DAN BP
Alokasi waktu : 3 JP	Jumlah siswa : 32 siswa
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan : <ul style="list-style-type: none"> • Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME Dan Berakhlik Mulia • Mandiri • Berkeadilan • kreatif • Gotong Royong • Berkebhinekaan Global 	Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning) Domain mapel : Mencari-Menganalisis Mendiskusikan-Menginformasikan
Fase : D	

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN : Peserta didik dapat meyakini mushaf al-Qur'an dan hadis nabi sebagai pedoman hidup serta memotivasi untuk mendalami Al-Qur'an dan hadis.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- a. Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan alif lām syamsiyah dan alif lām qamariyyah.
- b. Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 sesuai kaidah tajwid.
- c. Melalui pembelajaran inquiry, peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S an-Nisā/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 tentang kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an, sehingga sehingga dapat menampilkan perilaku semangat dalam mengamalkan Al-Qur'an dan hadis.
- d. Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik membuat karya berupa peta konsep definisi hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an dalam Simple Mind Lite.

C. PANTUN PEMANTIK
 Ke Jakarta naik sepeda
 Jangan lupa untuk sarapan
 Jalankan hidup bermakna
 Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman
 Siang-siang pergi ke taman
 Hari minggu diam di rumah
 Dengan Al-Quran hidup akan aman
 Dengan Hadis hidup akan berkah

Gambar 4.1. Modul Ajar

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam hal yang pertama dilakukan ialah tahap pendahuluan (kegiatan awal atau pembukaan) hal ini di ungkapkan oleh ibu zulyani gea selaku guru PAI beliau berkata bahwasannya :

“sebelum memulai pembelajaran, biasanya saya mulai dengan apresiasi lalu motivasi. Selain daripada itu siswa juga akan menyiapkan bahan pembelajaran begitupun dengan saya, saya akan menyiapkan media dan keperluan lain yang memang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa bisa fokus dalam pembelajaran.” (Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti analisis bahwa pada tahap pendahuluan atau kegiatan pendahuluan beliau terlebih dahulu memulai dengan apresiasi lalu motivasi. Selain daripada itu siswa juga akan menyiapkan bahan pembelajaran begitupun dengan beliau, beliau akan menyiapkan media dan keperluan lain yang memang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa bisa fokus dalam pembelajaran.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap inti (kegiatan inti) guru bersama peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran biasanya guru menggunakan metode dan media sebagai pendukung, hal ini disampaikan oleh ibu zulyani gea selaku guru PAI beliau berkata bahwa:

“didalam kegiatan intinya atau bisa kita sebut kegiatan pembelajarannya saya menggunakan metode pembelajaran dan media sebagai pendukungnya. Media yang sering saya gunakan ialah projektor untuk memaparkan materi-materi yang hendak kita pelajari pada saat itu juga.”
(Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti analisis bahwa pada tahap kegiatan inti guru menggunakan metode pembelajaran dan media sebagai pendukungnya. Media yang sering guru gunakan ialah projektor untuk memaparkan materi-materi yang hendak dipelajari pada saat itu juga.

Dan ada satu kegiatan lagi ialah kegiatan evaluasi, di dalam kegiatan ini guru memberikan evaluasi dengan menyampaikan materi yang telah di pelajari, sebagaimana ibu zulyani gea selaku guru PAI menyatakan :

“biasanya saya memberikan evaluasi dengan menjelaskan materi yang sudah di pelajari hari itu juga agar siswa dapat lebih memahami materi, biasanya saya menggunakan media untuk evaluasi ini seperti papan tulis dan projektor.”(Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti analisis bahwa pada kegiatan ini guru memberikan evaluasi dengan menjelaskan materi yang sudah di pelajari hari itu juga agar siswa dapat lebih memahami materi dengan menggunakan media untuk evaluasi ini seperti papan tulis dan projektor.

Kemudian tahap akhir yaitu tahap penutup (kegiatan penutup) guru bersama peserta didik selalu menyimpulkan hasil belajar secara umum dari hasil diskusi ataupun hasil pribadi siswa. Guru PAI akan memberikan arahan kepada siswa terkait materi yang harus di pelajari selanjutnya. Seperti diungkapkan ibu zulyani gea selaku guru PAI beliau berkata:

“Diakhir pembelajaran saya akan mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan dari apa yang dipelajari pada pembelajaran waktu itu. Dan saya akan membantu menyimpulkan secara garis besarnya. Hal ini bertujuan agar siswa terlatih untuk mengutarakan pendapatnya dan mampu untuk berargumentasi.”(Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti analisis bahwa pada tahap kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan dari apa yang dipelajari pada pembelajaran waktu itu. Dan guru akan membantu menyimpulkan secara garis besarnya. Hal ini bertujuan agar siswa terlatih untuk mengutarakan pendapatnya dan mampu untuk berargumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka peneliti analisis bahwa penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan bentuk struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pancasila dan eskrakurikuler. Secara kegiatan intrakurikulernya penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam Di SMP Negeri 38 Medan pembelajaran dilakukan secara hybrid untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19 pada awal penerapannya di tahun 2021 kemudian dilakukan secara tatap muka ditahun 2022 hingga saat ini 2023 dan proses pembelajaran di dalam mata pelajaran pendidikan agama islam beliau berpedoman pada modul ajar dan di dalam penerapan pembelajarannya menggunakan tiga tahap

Ada tahap *pendahuluan* yang berisi kegiatan memberikan apresiasi lalu motivasi. menyiapkan bahan pembelajaran, menyiapkan media dan keperluan lain yang memang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Tahap *inti* berisi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dan media sebagai pendukungnya untuk memaparkan materi-materi yang hendak dipelajari pada saat itu juga. Tahap akhir ialah *penutup* pada tahap kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan dari apa yang dipelajari pada pembelajaran waktu itu dan guru akan membantu menyimpulkan secara garis besarnya hal ini bertujuan agar siswa terlatih untuk mengutarakan pendapatnya dan mampu untuk berargumentasi.

2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam pasti ada problematika-problematika yang di hadapi oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 38 Medan. Permasalahan yang di hadapi guru PAI, diantaranya :

a. Kurangnya Pemahaman Guru PAI Terhadap Kurikulum Merdeka

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa problematika yang dialami guru PAI salah satunya terkait dengan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka. Karena secara teknis dan teoritis kurikulum ini mengalami beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh ibu Zulyani Gea selaku guru PAI di SMP Negeri 38 Medan, beliau menyatakan bahwa:

”Pengalaman saya ketika pertama kali menerapkan kurikulum merdeka ini masih ada beberapa kendala hal ini disebabkan kurikulum ini masih terbilang cukup baru, dan baru saja diterapkan di sekolah ini sehingga ada beberapa kendala yang saya alami dimana awal pelaksanaan saya kurang untuk memahami kurikulum merdeka ini, kemudian di awal pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka saya masih terbawa dengan model pembelajaran kurikulum yang sebelumnya sehingga dalam pengimplementasiannya di kelas saya masih terbawa dengan model pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013, dan untuk saat ini saya masih banyak butuh belajar untuk memahami kurikulum merdeka ini agar bisa saya terapkan semaksimal mungkin di dalam kelas”.(Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Hal serupa dikemukakan oleh kepala sekolah bapak Jamal Husein Harahap beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang masih dirasa cukup baru diterapkan di sekolah ini tentu kita dan jajaran guru di sekolah ini juga sedikit mengalami kesulitan dimana guru masih belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka, begitu juga harus menyesuaikan dengan metode atau model pembelajaran, dikarenakan KOSP kurikulum merdeka jelas sangat berbeda dengan kurikulum 2013, jadi guru masih butuh penyesuaian akan hal ini”.(Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Bapak Suriyanto selaku waka kurikulum juga mengungkapkan terkait dengan permasalahan yang di alami guru, beliau berkata bahwa :

“Pengalaman para guru pada saat menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka pada awalnya kita sebagai guru agak sedikit kesulitan, dan banyak hal yang masih harus di lakukan agar menyesuaikan dengan kurikulum saat ini. Untuk kesulitannya itu di sebabkan karena di awal

masih kurangnya persiapan dan pelatihan untuk menghadapi kurikulum baru ini, akan tetapi lama kelamaan kita para guru akan dapat memahami kurikulum merdeka ini dengan adanya pelatihan dan sosialisasi”. (Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti analisis bahwa problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 38 Medan dimana guru belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka, dikarenakan kurikulum merdeka ini cukup terbilang baru dilaksanakan dan guru masih butuh penyesuaian dan harus ikut pelatihan dan sosialisasi akan hal ini. Kemudian dalam pembelajaran pun guru PAI masih terbawa model pembelajaran yang menggunakan kurikulum sebelumnya, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran campuran yaitu model pembelajaran dari kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

b. Kesulitan Untuk Membuat Perencanaan Pembelajaran Atau Modul Ajar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam kurikulum merdeka ini perencanaan pembelajarannya ialah modul ajar yang berisi capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP). Perihal ini disampaikan oleh ibu Zulyani Gea selaku guru PAI beliau menyatakan bahwa:

“kalau kesulitan dalam pembuatan modul itu pasti ada dikarenakan kurikulum merdeka ini masih di katakan kurikulum baru dan kami sebagai guru masih belajar untuk menyempurnakannya. Bagi ibu kesulitan itu ada di capaian pembelajaran (CP) yang harus di capai oleh siswa di akhir fase dikarenakan kita harus menganalisis dan benar-benar harus teliti karena dibuat dalam per fase agar bisa di terapkan pada siswa, jadi kita harus hati-hati dan teliti pada saat memilih CP yang akan kita terapkan di dalam pembelajaran”. (Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Hal ini pun juga di ungkapkan oleh bapak Jamal Husein Harahap selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Permasalahan guru ketika membuat modul adalah mengenai tentang capaian pembelajaran karena CP dan guru belum memahami CP.” (Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak suryanto selaku waka kurikulum beliau mengatakan:

“Untuk guru ada hambatannya, banyak hal yang harus dilakukan untuk menyesuaikan dengan kurikulum merdeka, misalnya tentang melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran, seperti yang kita ketahui dalam alur tujuan pembelajaran terdapat 1) Elemen, 2) capaian pembelajaran, 3) tujuan pembelajaran, 4) materi, 5) indikator, 6) profil pancasila, 7)

penilaian, dan terakhir 8) alokasi waktu, seperti yang kita ketahui bahwa penyusunan alur pembelajaran ini disesuaikan dengan kemampuan siswa, dari alur pembelajaranlah dapat dilakukan penyusunan modul ajar, masalahnya sebagian guru belum sepenuhnya paham akan hal itu dikarenakan adanya perbedaan dari kurikulum yang sebelumnya di terapkan di sekolah ini jadi guru harus banyak belajar lagi mengenai hal ini". (Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti analisis bahwa kendala lain yang dihadapi guru ketika menerapkan kurikulum merdeka ialah guru merasa kesulitan dalam membuat modul ajar atau menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran, kemudian melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya paham karena perencanaannya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan beberapa informan atau narasumber di waktu yang berbeda maka peneliti analisis bahwa pada penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru PAI sehingga sangat berpengaruh besar bagi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah SMP Negeri 38 Medan. Ada dua problematika yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 38 Medan yang *pertama* guru PAI masih kurang memahami kurikulum merdeka dikarenakan kurikulum merdeka ini cukup terbilang baru dilaksanakan dan guru masih butuh penyesuaian serta harus ikut pelatihan dan sosialisasi akan hal ini. Kemudian dalam pembelajaran pun guru PAI masih terbawa model pembelajaran yang menggunakan kurikulum sebelumnya, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran campuran yaitu model pembelajaran dari kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Yang *kedua* problema yang dihadapi guru ialah guru merasa kesulitan dalam membuat modul ajar atau menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran, kemudian melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya paham karena perencanaannya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

3. Solusi Yang Di Lakukan Oleh Guru Untuk Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah dipaparkan berbagai problematika di atas yang terjadi sesuai yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka. Dalam setiap permasalahan pasti ada jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Arti dari problematika itu sendiri adalah sebuah masalah maka dari itu diperlukan penyelesaian untuk mengatasinya. Untuk mengatasinya diperlukan upaya-upaya penyelesaian dari problematika yang ada. Dalam perihal ini untuk mengatasi problematika guru PAI yang ada di sekolah SMP Negeri 38 Medan, tentunya kepala sekolah dan guru PAI akan melakukan beragam cara untuk mengatasi problematika yang ada di sekolah SMP Negeri 38 Medan. maka berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi :

a. Mengikuti Sosialisasi, Pelatihan Dan Workshop

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti, guru PAI di SMP Negeri 38 Medan mengikuti sosialisasi, pelatihan dan workshop. Hal ini merupakan salah satu solusi yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi permasalahannya, salah satunya permasalahan terkait dengan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, hal ini disampaikan oleh bapak suriyanto selaku waka kurikulum beliau menyatakan :

“Untuk guru solusinya itu adalah pihak sekolah memfasilitasi dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan dan dari dinas pendidikan mengadakan workshop untuk guru sekota medan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepemahaan tentang kurikulum merdeka.” (Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Hal ini pun sebagaimana di sampaikan oleh bapak Jamal Husein Harahap selaku kepala sekolah beliau menyatakan :

”Solusi dari kami pihak sekolah, dalam mengatasi permasalahan seputar kurikulum merdeka kami mendatangkan seorang pembicara atau ahli mengenai problematika tersebut, sehingga dengan adanya seorang pembicara tersebut dapat memberikan arahan atau solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh guru, kita dari pihak sekolah pun berkerja sama dengan dinas pendidikan untuk memberikan pelatihan, seminar, workshop kepada guru. Kemudian dengan adanya pelatihan, sosialisasi dan workshop ini dapat menjadikan bahan sebagai referensi

dalam mengatasi masalah tersebut.” (Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023)

Guru pendidikan agama islam mengikuti workshop hal ini disampaikan oleh buk zulyani gea selaku guru PAI beliau mengatakan bahawa :

”Upaya yang ibu lakukan terkait dengan kurangnya pemahaman di dalam kurikulum merdeka dengan cara mencari berbagai referensi dan belajar lebih memahami lagi kurikulum merdeka, belajar ini ibu mengikuti sosialisasi, pelatihan, workshop, sebagai contoh ibu mengikuti workshop yang di adakan baik dari pihak sekolah maupun dari dinas pendidikan. Kegiatan tersebut tidak lain dan tidak bukan untuk menambah pemahaman ibu terkait kurikulum merdeka.” (Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023)

Berdasarkan wawancara diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto kegiatan workshop yang di ikuti oleh ibu dan bapak guru yang ada di SMP Negeri 38 Medan termasuk guru PAI dibawah ini.



Gambar 4.2. Kegiatan Workshop

Berdasarkan hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti maka peneliti analisis bahwa pihak sekolah memberikan fasilitas dengan membuat suatu bentuk kegiatan sosialisasi, pelatihan dan workshop. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait kurikulum merdeka dan kegiatan ini sangat membantu guru untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman seputar kurikulum merdeka.

b. Guru Pendidikan Agama Islam Mengikuti Program MGMP

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan seputar kurikulum merdeka ialah dengan mengixkuti programh MGMP, hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak suriyanto selaku waka kurikulum beliau menyatakan :

“Kami para guru selalu mengikuti forum MGMP, forum MGMP ini didalamnya berisikan guru yang saling berdiskusi terkait kendala atau permasalahan yang di alami, seperti terkait dengan perencanaan pembelajaran, nah semua itu kami diskusikan di dalam forum MGMP ini, dengan adanya forum ini secara perlahan permasalahan di dalam seputar kurikulum merdeka dapat teratasi, meskipun kami para guru masih dalam tahap belajar mengenai kurikulum merdeka.” (Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari ibu zulyani gea selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“terkait permasalahan seputar kurikulum merdeka solusinya ya ibu harus lebih banyak belajar untuk memahami kurikulum merdeka ini, dari mulai perencanaan, dan mencari informasi yang lebih banyak lagi, disamping itu ibu harus mengikuti forum MGMP ini dan sosialisasi, pelatihan serta workshop yang di adakan baik dari pihak sekolah maupun pihak dinas pendidikan, biasanya pada saat ibu mengikuti forum MGMP ini setiap bulan untuk memecahkan masalah kesulitan dalam penyusunan perencanaan pembelajarannya, penerapannya ya di kelas dan sebagainya.” (Wawancara, SMP Negeri 38 Medan 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto pada saat kegiatan forum MGMP dan di laksanakan oleh seluruh guru yang berada di SMP Negeri 38 Medan dibawah ini.



Gambar 4.3. Pelaksanaan Forum MGMP

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti analisis bahwa solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam hal berupa perencanaan pembelajaran salah satunya mengikuti pertemuan MGMP. Dalam pertemuan ini guru dapat mendiskusikan permasalahan atau kendala-kendala dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, penerapannya dikelas dan sebagainya.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti analisis bahwa solusi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi problematika dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 38 Medan yaitu yang

pertama dikarenakan guru PAI di SMP Negeri 38 Medan masih kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka maka pihak sekolah memberikan fasilitas dengan membuat suatu bentuk kegiatan sosialisasi, pelatihan dan workshop. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait kurikulum merdeka dan kegiatan ini sangat membantu guru untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman seputar kurikulum merdeka. Yang *kedua* solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam hal berupa perencanaan pembelajaran salah satunya mengikuti pertemuan MGMP. Dalam pertemuan ini guru dapat mendiskusikan permasalahan atau kendala-kendala dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, penerapannya dikelas dan sebagainya.

C. Pembahasan

Setelah peneliti dapat memperoleh data dilapangan dan dipaparkan pada bab sebelumnya. Kemudian pada bab ini peneliti berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan serta menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dari hasil perolehan data tersebut peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dan diperkuat dengan teori-teori yang telah ada.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari peneliti di lapangan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 38 Medan penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dilaksanakan berdasarkan bentuk struktur kurikulum merdeka yang terdiri atas kegiatan intrakurikuler, projek penguatan profil pancasila dan eskrakurikuler. Hal ini sesuai dengan teori selamat ariga dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta

didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tematertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Kurikulum Merdeka melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya kurikulum 2013. (Ariga, 2022) Secara kegiatan intrakurikulernya penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam Di SMP Negeri 38 Medan pembelajaran dilakukan secara hybrid untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19 pada awal penerapannya di tahun 2021 kemudian dilakukan secara tatap muka ditahun 2022 hingga saat ini 2023 dan proses pembelajaran di dalam mata pelajaran pendidikan agama islam beliau berpedoman pada modul ajar dan di dalam penerapan pembelajarannya menggunakan tiga tahap.

Ada tahap *pendahuluan* yang berisi kegiatan memberikan apresiasi lalu motivasi. menyiapkan bahan pembelajaran, menyiapkan media dan keperluan lain yang memang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut. Tahap *inti* berisi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dan media sebagai pendukungnya untuk memaparkan materi-materi yang hendak dipelajari pada saat itu juga. Tahap akhir ialah *penutup* pada tahap kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan dari apa yang dipelajari pada pembelajaran waktu itu dan guru akan membantu menyimpulkan secara garis besarnya hal ini bertujuan agar siswa terlatih untuk mengutarakan pendapatnya.

Hal ini sesuai dengan teori dari siti nur afifah di dalam penelitiannya beliau menjabarkan tahapan-tahapan pembelajaran. Pada tahap *Pendahuluan*, pembukaan dalam suatu kegiatan termasuk dalam lingkup yang cukup penting, hal ini dikarenakan dari pembukaan akan menjadi penentu pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu memberikan kesan pada tahap selanjutnya dengan lebih lancar dan berkualitas. Jika pada pembukaan seorang guru tidak mampu memberikan gambaran awal yang jelas maka tahap selanjutnya akan merasa kesulitan.

Pada tahap kegiatan *Inti*, dalam hal ini dibutuhkan interaksi antara siswa dan guru yang saling berhubungan. Jika guru berhasil dalam memberikan interaksi kepada siswa maka akan lebih mudah untuk kearah tujuan pendidikan yang dituju. Guru PAI menyampaikan materi dengan beberapa metode, mulai dari inkuiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi guru PAI berusaha sebaik mungkin dengan cara siswa diajak berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi penyelesaiannya kemudian mengutarakan hasil dari belajar diskusi siswa. Setelahnya guru mengajak peserta didik mempraktikkan apa yang difahami dari materi pembahasan PAI. Ini bertujuan agar siswa tidak hanya paham terkait pembelajaran PAI namun juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariah yang dicontohkan oleh Nabi.

Pada tahap akhir/ kegiatan penutup, Pada akhir pembelajaran, guru PAI meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari pembahasan pembelajaran. Kemudian pembelajaran akan ditutup dengan penyampaian materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya. (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

Diakhir penjelasan mengenai problematika yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Negeri 38 Medan, berdasarkan kombinasi dari hasil penelitian yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, serta beberapa persilangan teori dari beberapa tokoh, berhasil untuk menjawab rumusan masalah ini bahwa penerapan kurikulum merdeka berdasarkan struktur kurikulum merdeka yaitu ekstrakurikuler, penerapan proyek profil pancasila. Lebih detailnya penerapan intrakurikuler meliputi dengan adanya modul ajar dan penerapan di dalam pembelajarannya terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

2. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari peneliti di lapangan pada penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru PAI sehingga sangat berpengaruh besar bagi guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah SMP Negeri 38 Medan. Ada dua problematika yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan kurikulum

merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 38 Medan diantaranya ialah:

a. Kurangnya Pemahaman Guru Pai Terhadap Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari peneliti di lapangan pada penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru PAI , pada problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 38 Medan dimana guru belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka, dikarenakan kurikulum merdeka ini cukup terbilang baru dilaksanakan dan guru masih butuh penyesuaian dan harus ikut pelatihan dan sosialisasi. Hal ini selaras dengan teorinya windayanti didalam penelitiannya yang berjudul problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dijelaskan bahwa Guru juga masih sangat terkendala mengenai pengetahuan dan penilaian tentang kurikulum merdeka, bahan ajarnya yang masih sangat minim, serta pengetahuan dan penilaian tentang kurikulum merdeka masih sangat kurang. Karena pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka masih kurang dan tidak sejalan dengan paradigma pembelajaran Kurikulum Merdeka, maka mereka menemui hambatan dan tantangan dalam melaksanakan pembelajaran, maka upaya guru dalam mengatasi problem yang ada yaitu kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar demi memperbaiki kualitas para guru (Windayanti et al., 2023).

Kemudian dalam pembelajaran pun guru PAI masih terbawa model pembelajaran yang menggunakan kurikulum sebelumnya, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran campuran yaitu model pembelajaran dari kurikulum merdeka dan kurikulum 2013.

b. Kesulitan Untuk Membuat Perencanaan Pembelajaran Atau Modul Ajar

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari peneliti di lapangan kendala lain yang dihadapi guru ketika menerapkan kurikulum merdeka ialah guru merasa kesulitan dalam membuat modul ajar atau menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran, kemudian melakukan penyusunan alur tujuan pembelajaran yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa. Modul yang dimaksud disini bukan modul sebagai bahan atau perangkat belajar melainkan sebagai perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka.

Kendala yang dialami guru pendidikan agama islam yaitu pada saat memodifikasi dan menyusun modul ajar nya sendiri dimana modul ajar yang diberikan pemerintah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Hal ini selaras dengan teori Ika Noviantari bahwa permasalahan yang ditemukan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut dapat digunakan untuk tahap satu yaitu melakukan analisis kebutuhan pendidik, peserta didik dan satuan pendidikan, sehingga modul ajar yang disusun sebagai perencanaan pembelajaran sejalan karena berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Noviantari & Agustina, 2023).

Terkait dengan kendala guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, bahwa guru merasa kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis capaian pembelajaran serta menyusun alur tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam penyusunan Capaian pembelajaran harus benar – benar teliti untuk bisa diterapkan kepada peserta didik, begitu juga dengan penyusunan alur tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan masing – masing siswa, hal ini selaras dengan teori Faridathul Jannah di dalam hasil penelitiannya bahwa setelah menyusun Capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran barulah guru menyusun modul ajar. Realita dilapangan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya paham hal tersebut dikarenakan perencanaannya berbeda dengan kurikulum sebelumnya, hal yang dialami guru adalah kesulitan dalam membuat modul ajar. (Jannah et al., 2022). Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya paham karena perencanaannya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Diakhir penjelasan mengenai problematika yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Negeri 38 Medan, berdasarkan kombinasi dari hasil penelitian yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, serta beberapa persilangan teori dari beberapa tokoh, berhasil untuk menjawab rumusan masalah bahwa problematika guru PAI di SMP Negeri 38 Medan. kurangnya guru dalam memahami kurikulum merdeka sehingga menyebabkan penerapan kurikulum merdeka menjadi kurang maksimal dan berdampak pada proses pembelajaran, sedangkan permasalahan guru dalam membuat modul ajar serta menganalisis capaian pembelajaran

disebabkan dalam menyusun capaian pembelajaran harus benar – benar teliti karena di buat per fase.

3. Solusi Yang Di Lakukan Oleh Guru Untuk Menghadapi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari peneliti di lapangan Dalam perihal ini untuk mengatasi problematika guru PAI yang ada di sekolah SMP Negeri 38 Medan, tentunya kepala sekolah dan guru PAI akan melakukan beragam cara untuk mengatasi problematika yang ada di sekolah SMP Negeri 38 Medan. maka berikut adalah solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi :

a. Mengikuti Sosialisasi, Pelatihan Dan Workshop

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari peneliti di lapangan pihak sekolah memberikan fasilitas dengan membuat suatu bentuk kegiatan sosialisasi, pelatihan dan workshop. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait kurikulum merdeka dan kegiatan ini sangat membantu guru untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman seputar kurikulum merdeka. Hal ini selaras dengan teori annisa melani bahwa permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka juga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru, maka guru mengikuti workshop baik di dalam maupun di luar sekolah guna memecahkan masalah dari penerapan kurikulum merdeka dan mendapatkan solusi bersama.

Manfaat yang bisa diperoleh dari adanya pelatihan bagi guru, di antaranya sebagai berikut:

- Guru memiliki kemampuan mengambil keputusan lebih baik dari sebelumnya.
- Meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi masalah
- Guru termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya.
Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional.
- Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi stres, depresi atau frustrasi, atau suatu konflik yang nantinya bisa memperbesar rasa percaya pada diri sendiri.

- Mendapatkan kepuasan dalam bekerja.
- Guru bisa mendapatkan berbagai informasi mengenai program yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan masing-masing secara teknikal dan intelektual.
- Mendapatkan pengakuan yang lebih besar atas kemampuan yang dimiliki.
- Semakin besar tekad guru untuk lebih mandiri dalam bekerja.
- Mengurangi rasa takut atau cemas berlebih dalam menghadapi tugas-tugas baru yang akan datang di masa depan.
- Meningkatkan produktivitas
- Meningkatkan fleksibilitas, terlatih dalam menyesuaikan diri serta dalam memahami setiap permasalahan dan kondisi dalam mengajar sehingga kedepannya guru dapat mengambil langkah yang tepat dalam menemukan solusi.
- Menambah koneksi.
- Melalui program pelatihan, guru dapat berkenalan dengan banyak guru lainnya yang berbeda situasi dan kondisi yang dihadapi. Dalam ajang inilah guru dapat mengambil banyak manfaat lain melalui jalinan koneksi antar guru.

b. Guru Pendidikan Agama Islam Mengikuti Program MGMP

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari peneliti di lapangan solusi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam hal berupa perencanaan pembelajaran salah satunya mengikuti pertemuan MGMP. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kegiatan ini menjadi suatu solusi bagi guru agar dapat mendiskusikan permasalahan atau kendala-kendala dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, penerapannya dikelas dan sebagainya. Hal ini selaras dengan teori mulyasa bahwa terkait dengan mengatasi permasalahan yang muncul guru mengikuti kegiatan mgmp yang bisa bertemu satu minggu sekali guna menyusun strategi pembelajaran dan memahami materi yang dianggap sulit atau memecahkan masalah yang muncul dikelas. Selaras dengan teori idris bahwa pelatihan yang dilakukan di dalam KKG dan MGMP telah ditetapkan sebagai opsi untuk mengkoordinasikan persiapan dalam pembelajaran dan membantu dalam memecahkan masalah terkait dengan pembelajaran (Idris, 2020). Selain daripada

itu solusi dari pihak sekolah SMP Negeri 38 Medan juga ada yaitu menggelarkan atau membuat suatu program wrokshop, pelatihan dll.

Diakhir penjelasan mengenai problematika yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Negeri 38 Medan, berdasarkan kombinasi dari hasil penelitian yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, serta beberapa persilangan teori dari beberapa tokoh, berhasil untuk menjawab rumusan masalah solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan permasalahan seputar kurikulum merdeka maka guru harus ikut serta dalam Sosialisai, workshop dan forum MGMP yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang problematika penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 38 Medan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka berdasarkan struktur kurikulum merdeka yaitu ekstrakurikuler, penerapan projek profil pancasila. Lebih detailnya penerapan intrakurikuler meliputi dengan adanya modul ajar dan penerapan di dalam pembelajarannya terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti, penutup,
2. Problematika guru PAI di SMP Negeri 38 Medan. kurangnya guru dalam memahami kurikulum merdeka sehingga menyebabkan penerapan kurikulum merdeka menjadi kurang maksimal dan berdampak pada proses pembelajaran, sedangkan permasalahan guru dalam membuat modul ajar serta mengalisis capaian pembelajaran disebabkan dalam menyusun capaian pembelajaran harus benar – benar teliti karena di buat per fase. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya paham karena perencanaannya sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.
3. Solusi yang di lakukan untuk mengatasi permasalahan permasalahan seputar kurikulum merdeka maka guru harus ikut serta dalam Sosialisai, workshop dan forum MGMP yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi.

B. Saran

1. Saran bagi pihak Sekolah SMP Negeri 38 Medan

Bagi bapak kepala sekolah untuk selalu mengadakan suatu program pelatihan, sosialisasi dan wokshop karena kegiatan ini sangat membantu bagi guru yang belum memahami kurikulum merdeka ini.

2. Saran bagi guru PAI SMP Negeri 38 Medan

Bagi guru PAI diharapkan lebih meningkatkan lagi pengetahuan dan kemampuannya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini dengan mengikuti segala bentuk pelatihan, workshop, sosialisasi yang di adakan pihak sekolah maupun pihak dinas pendidikan terutama bagi guru yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan problema seputar kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2022). Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 dan An-Nur Ayat 55. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 18–29.
- Ahmad, D. N. F., Fadilah, A. A., Ningtyas, D. C., & Putri, S. N. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2(1), 66. <https://doi.org/10.31000/ijlp.v2i1.4452>
- Aman, M. (n.d.). Kurikulum Pendidikan Berbasis A-Qur'an. *Journal Management System*.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ari Anggara, Amini, Faridah, Maria Siregar, Muhammad Faraidin, N. S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1899–1904.
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662–670.
- Aritonang, K. (2018). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(10), 11–21.
- Azkiya, S. (2018). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 29 Jakarta. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).
- Baharun, H. (2017). Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan, Dan).
- Faiqoh, Q. (2023). Penerapan kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023,
- Fanreza, R. (2017). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 141-161.

- Fatmawati, N. (2023). Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Gresik. In *Khazanah: Journal of Islamic Studies* (Vol. 2, Issue 1). Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Hasbullah, Juhji, & Maksun, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(I), 159–181.
- Husni Hamim, A., Muhidin, & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Idris, I. (2020). Kajian Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Dosen Di Indonesia. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 41–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i2.57>
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). Problematika penerapan kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3193>
- Khoirurrijal, Fadriati, & Sofia. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Issue 1).
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Sentikjar*, 1(1), 38–49.

- Makki, I., & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (M. Afandi (ed.)).
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Mualif, A. (2022). Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. *Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(1), 29–37.
- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61.
- Ningsih. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(1), 144. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5326>
- Noviantari, I., & Agustina, D. A. (2023). Development of Teaching Modules on Independent Curriculum Implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 465. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71154>
- Nurlela. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Smk Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018. In *Transcommunication* (Vol. 53, Issue 1).
- Nurzannah, Daulay, HP., S. D. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Medan. *Analytica Islamica*, 7, 148–165. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/7060>
- Poerwanti, E. (2020). Konsep Dasar Asesmen. *Heritage, April*, 1–9.
- Rahayu, R., Rosita, R., Sri Rahayuningsih, Y., Herry Hernawan, A., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Rosdiana. (2021). Penerapan Dunia Pendidikan Dalam “Merdeka Belajar.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Cahaya Bintang Cemerlang*, 41.
- Sri Pillawaty, S., Firdaus, N., Ruswandi, U., & Abdan Syakuro, S. (2021). Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan

- Kurikulum Merdeka. *An-Nuha*, 1(4), 500–509. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.129>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Suparyanto, & Rosad. (2020). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3)*, 248–253.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Thahery, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Technical and Vocational Education International Journal Februari 2023*, 3(1), 2721–9798.
- Wahyu Wiguna, K., & Adi Nugraha Tristaningrat, M. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Wardani, K. (2010). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *International Conference on Teacher Education, November*, 8–10.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods* (4th ed. Vo). Sage Publication.

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber : Jamal Husein Harahap, S.Pd, M.Pd

Status : Kepala Sekolah

Pertanyaan :

- Sejarah sekolah SMP Negeri 38 Medan?
- Apa saja visi dan misi sekolah SMP Negeri 38 Medan?
- Sejak kapan SMP Negeri 38 Medan menerapkan kurikulum merdeka?
- Apa saja problematika guru PAI di SMP Negeri 38 Medan?
- Kemudian, solusi apa yang dilakukan guru PAI maupun pihak sekolah untuk mengatasi problematika di SMP Negeri 38 Medan?

Untuk mendapatkan data dari kepada kepala sekolah peneliti melakukan satu kali wawancara saja.

Lampiran 2. Instrumen Wawancara Waka Kurikulum

Narasumber : Suriyanto, S.Pd

Status : Waka Kurikulum

Pertanyaan :

- Sejak kapan kurikulum merdeka ini di terapkan di SMP Negeri 38 Medan?
- Apakah dari pihak sekolah mengadakan pelatihan untuk guru?
- Apa saja problematika guru PAI di SMP Negeri 38 Medan?
- Kemudian, solusi apa yang dilakukan guru PAI maupun pihak sekolah untuk mengatasi problematika di SMP Negeri 38 Medan?

Untuk mendapatkan data dari Waka Kurikulum SMP Negeri 38 Medan peneliti melakukan satu kali wawancara saja.

Lampiran 3. Instrumen Wawancara Guru PAI

Narasumber : Zulyani Gea, S.Pd.I

Status : Guru PAI dan BP

Pertanyaan :

Dalam penelitian ini guru PAI SMP Negeri 38 Medan menjadi sumber utamanya dan data yang di dapat meliputi :

- Bagaimana pandangan Guru PAI terkait kurikulum merdeka?
- Bagaimana pengalaman guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka?
- Apa yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013?
- Apa saja problematika yang di hadapi guru PAI dala menerapkan kurikulum merdeka di pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 38 Medan?
- Bagaimana solusi yang di lakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan kurikulum merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 38 Medan?

Untuk mendapatkan data dari guru PAI SMP Negeri 38 Medan peneliti melakukan satu kali wawancara. Guna mendapatkan hasil dari penelitian ini.

Lampiran 4. Dokumentasi







UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bila menjabarkan surat ini agar ditubuhkan
Nomor dan tanggalnya

MMAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

24 Rajab 1444 H
15 Februari 2023 M

Di -
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Surya Darma Damanik
Npm : 1901020050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,70



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 38 Medan	Dr. Rizka	Dr. Rizka Harmanik	
2	Analisis Penggunaan Metode Mengajar Bebas Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI di Kelas VII SMPN 38 Medan			
3	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa di Kelas VII SMPN 38 Medan			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksa selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Surya Darma Damanik

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU

2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi

3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dia menjabarkan surat ini agar disetujui
kemudian dengan secepatnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/111/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Surya Darma Damanik
Npm : 1901020050
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/7-2023	perbaiki Bab I → Tuj. Penelitian.	Rk	perbaiki !
31/7-2023	ikuti panduan skripsi	Rk	perbaiki !
2/8-2023	Masuk ke sita dosen umsu min 2mg Rapihan pengetikan	Rk	perbaiki !
9/8-2023	Perbaiki Daftar Pustaka.	Rk	Acc ✓ Diseminarkan

Medan, 09 Agustus 2023

Diketahui/Disetujui



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/11/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | Email: fai@umsu.ac.id | Facebook: umsumedan | Instagram: umsumedan | YouTube: umsumedan

Etika mengambing surat ini agar disebarluaskan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Surya Darma Damanik
 Npm : 1901020050
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Damusan di kembangkan supaya lebih luas lagi
Bab II	penelitian kembangkan di kembangkan dan di mana
Bab III	konten penelitian di cari referensi yang lebih kept. untuk penerapan di Ym.
Lainnya	tujuan di penerapan di kembangkan referensi dari dan penerapan
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu M.A)



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Kontak dari faisugelnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Teryakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa, 15 Agustus 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Surya Darma Damanik
Npm : 1901020050
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 38 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu M.A)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Kil Dekan I



lani, MA



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
UPT (SMP) NEGERI 38 MEDAN

Akreditasi : A
NSS : 201076011415

NPSN : 10210988
Kode Pos : 20256

Jalan Marelan VII Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Telp. (061) 6855957

Nomor : 421/280/2023
Lamp : -
Hal : Pemberian Izin Riset
Kepada Yth
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan hormat,
Sesuai dengan surat yang kami terima nomor 304/II.3/UMSU-01/F/2023 tentang izin riset maka dengan ini Kepala UPT SMP Negeri 38 Medan memberi izin melaksanakan riset kepada mahasiswa atas nama :

Nama : SURYA DARMA DAMANIK
NPM : 1901020050
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 38 Medan

Demikian surat izin riset ini diberikan untuk dipergunakan sesuai keperluan
Terima kasih

Medan, 18 September 2023
Kepala UPT SMP Negeri 38 Medan

Dr. JAMAL HUSEIN HARAHAHAP, M.Pd
NIP. 197009291995121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Surya Darma Damanik
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 17-Juni-2001
NPM : 1901020050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status Mahasiswa : Mahasiswa
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Asrizal Damanik
Ibu : Siti Aisyah Nadeak

Pendidikan

2007-2013 : SD NEGERI 060954
2013-2016 : SMP NEGERI 20 MEDAN
2016-2019 : SMK YAPIM TARUNA MARELAN
2019-2023 : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA